

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Supervisi akademik merupakan kegiatan terencana kepala madrasah dengan membantu guru melalui dukungan dan evaluasi pada proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam pelaksanaan supervisi akademik memerlukan perencanaan yang matang sehingga kepala madrasah mampu menerapkan prinsip-prinsip supervisi akademik dengan baik yang tidak dapat dilepaskan dengan aspek perencanaan.¹

Perencanaan supervisi akademik meliputi sejumlah hal yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya, yaitu terkait dengan pelaksanaan kurikulum, persiapan pelaksanaan dan penilaian pembelajaran oleh guru, pencapaian standar kompetensi kelulusan, standar proses, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya, serta peningkatan mutu pembelajaran yang mana membutuhkan langkah-langkah.² Langkah-langkah kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi akademik yaitu: mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah, merumuskan cara-cara pemecahan masalah, implementasi pemecahan masalah, dan evaluasi serta tindak lanjut. Pelaksanaan supervisi tidak hanya mendatangi guru dan memeriksa berkas atau melihat pelaksanaan pelaksanaan mengajar dikelas, tetapi perlu secara drastis memikirkan ulang model supervisi yang ada selama ini untuk mencapai hasil pembelajaran yang ideal.³

Supervisi akademik bukan semata-mata mengawasi para guru atau tenaga kependidikan menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang digariskan, tetapi juga berusaha bersama guru-guru mencari

¹ Leniwati, "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru", *Jurnal Manajemen Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, 2 no. 1 (2017): 12.

² Anissayahmai, "Supervisi Akademik Kepala Sekolah", *Jurnal Manajer Pendidikan*, 11, no. 1. Maret (2017): 91.

³ Nurfatah, Nur Rahmad, "Pelaksanaan Supervisi Oleh Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah", *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 3, no. 1 Januari-Juni (2018): 139.

solusi bagaimana cara memperbaiki proses pembelajaran. Ini berarti bahwa dalam kegiatan supervisi pengajaran, guru-guru tidak dianggap sebagai subyek pasif, melainkan diperlakukan sebagai partner bekerja yang memiliki ide-ide, pendapat-pendapat, dan pengalaman-pengalaman yang perlu didengar dan dihargai serta diikutsertakan di dalam usaha-usaha perbaikan pendidikan, terutama perbaikan proses pembelajaran di madrasah.⁴

Supervisi akademik dilakukan dengan substansi membenahi situasi belajar mengajar dimana bertemunya antara tenaga pendidik dan peserta didik saling berinteraksi dalam mencapai tujuan yang optimal. Kualitas dalam sebuah pembelajaran sangatlah dipengaruhi oleh profesional kinerja tenaga pendidik, oleh karenanya usaha untuk meningkatkan kemampuan profesional tenaga pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar haruslah melalui bantuan supervisi, dan sifatnya kontinyu atau terus menerus untuk mendapat pengawasan dan bantuan profesional dari penanggung jawab akademik yaitu kepala madrasah.⁵

Kepala madrasah merupakan pendidik yang mendapatkan peran amanah tambahan untuk melakukan pengelolaan dan kepemimpinan melalui peranya sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di madrasah.⁶ Profesionalisme guru dimaknai sebagai seseorang yang harus benar-benar mempunyai kualitas keilmuan kependidikan dan keinginan yang memadai guna menunjang tugas jabatan profesinya, sebab tidak semua orang bisa melakukan tugas dengan baik segi intelektual, spiritual, maupun emosional.⁷

Keprofesionalan guru dapat diukur dengan beberapa kompetensi dan indikator yang melengkapinya, tanpa adanya kompetensi dan indikator itu maka sulit untuk menentukan keprofesionalan guru. Kompetensi-kompetensi yang meliputi

⁴ Subaidi, "Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru", *Jurnal Isema: Islamic Educational Manajement*, 4, no. 2, Desember (2019): 149.

⁵ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), 88.

⁶ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) 241.

⁷ Muhlison, "Guru Profesional: Sebuah Karakteristik Guru Ideal Dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Darul 'Ilmi*, 2, no. 02 Juli (2014): 49.

keprofesionalan guru (berdasarkan Undang-undang No. 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen) dapat dilihat dari empat kompetensi, yaitu: (a) kompetensi pedagogik, (b) kompetensi kepribadian, (c) kompetensi profesional, dan (d) kompetensi sosial.⁸

Ibrahim Bafadal, mengemukakan bahwasanya supervisi akademik akan mampu membuat guru semakin profesional apabila programnya mampu mengembangkan dimensi persyaratan profesional/kemampuan kerja. Oleh karena itu, kegiatan supervisi akademik dipandang perlu untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran dan dengan perkembangan pendidikan yang semakin pesat, menuntut guru menjadi seorang yang berkembang pula di setiap tahunnya dan semakin profesional dalam mengajar, sehingga supervisi akademik perlu dilakukan secara efektif agar pelaksanaan supervisi dapat segera teratasi. Dengan adanya keefektifan pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah diharapkan memberi dampak terhadap terbentuknya sikap profesional guru.⁹

Berdasarkan *pra research* yang peneliti lakukan di MTs Negeri 2 Kudus bahwasanya terdapat permasalahan yang muncul terkait dengan kegiatan supervisi akademik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus, meliputi: *Pertama*, profesionalisme guru dalam proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus menunjukkan bahwa kinerja guru belum sepenuhnya dilandasi oleh penguasaan kompetensi atau kemampuan yang memadai, sehingga berakibat pada rendahnya kinerja profesionalnya dalam merencanakan, melaksanakan, dan evaluasi pembelajaran. Sering kali guru kurang mempersiapkan dan memahami penyusunan rencana pembelajaran.

Kedua, sebagian guru MTs Negeri 2 Kudus mengungkapkan bahwa mereka sudah mendapatkan bimbingan/arahan dari kepala madrasah untuk meningkatkan

⁸ Prayitno, *Konseling Profesional yang Berhasil*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 30.

⁹ Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar dalam Kerangka Manajemen peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 46.

kemampuannya dalam mengelola pembelajaran sebagai tindak lanjut dan pelaksanaan kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah walaupun dari sebagian guru sendiri terkadang ada kendala pada pelaksanaannya. Dari sini dapat dikatakan bahwa belum semua guru di MTs Negeri 2 Kudus mendapatkan feedback (umpan balik) dan hasil pelaksanaan kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Madrasah. Padahal hasil kegiatan supervisi perlu untuk ditindaklanjuti agar nantinya bisa memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan proses pembelajaran di madrasah.

Ketiga, nilai siswa baik harian, ujian tengah semester maupun ujian akhir semester menunjukkan belum pada tahap dikatakan tuntas sebab nilai yang diperoleh para siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus di bawah nilai KKM 7,5. Selain itu terdapat juga kesenjangan dimana profesionalisme guru masih dihadapkan pada permasalahan pembelajaran di kelas bersumber dari pribadi guru sendiri diantaranya suasana pembelajaran di kelas tidak kondusif seperti terdapat murid yang ribut dan keluar kelas tanpa izin guru.¹⁰

Berdasarkan problematika di atas maka sejalan dengan teori yang dikemukakan Lantip Diat Prasajo menyebutkan bahwa yang menjadi sasaran dan supervisi akademik adalah guru dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses pembelajaran dan hasil pembelajaran.¹¹ Dari pendapat tersebut, jelas bahwa yang menjadi sasaran utama supervisi akademik adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang meliputi merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta menilai proses dan hasil pembelajaran. Oleh karena itu, dalam peranannya sebagai supervisor akademik kepala madrasah mempunyai tugas untuk

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Puji Lastuti, S.Pd, M.Pd (Waka Kurikulum) pada 3 Mei 2021 di MTs Negeri 2 Kudus.

¹¹ Lantip Diat Prasajo, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), 84.

mengembangkan serta meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di madrasah.

Melihat dalam melakukan *research* berangkat dari penelitian sebelumnya, maka penelitian yang dianggap memiliki relevansi ialah penelitian yang dilakukan oleh Anggoro Tri Mulyarto dengan judul “Pelaksanaan Supervisi Proses Belajar Mengajar oleh Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri I Patikraja Kabupaten Banyumas.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi dapat merangsang guru melakukan pembelajaran yang baik dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai sehingga dengan melakukan pembelajaran yang baik, maka profesionalisme guru akan terwujud.¹² Sementara *novelty* penelitian ini pada aspek lokus penelitian dan problematik nilai siswa baik harian, ujian tengah semester maupun ujian akhir semester menunjukkan belum pada tahap dikatakan tuntas. Atas dasar ini sehingga kepala madrasah melakukan tugasnya sebagai supervisor melakukan upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam merencanakan, melakukan, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran untuk mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan di MTs Negeri 2 Kudus.

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 2 Kudus karena madrasah ini merupakan lembaga pendidikan Islam Negeri 2 Kudus yang berlokasi di desa Jepang Kecamatan Mejubo Kabupaten Kudus, yang mempunyai letak yang sangat strategis untuk proses belajar. Selain itu terdapat program “tahfiz” dimana diharapkan lulus dari MTs Negeri 2 Kudus minimal sudah hafal 3 Juz al-Qur’an.¹³

Berdasarkan uraian di atas maka Kepala madrasah sebagai pemimpin mempunyai tugas yang sangat berat dalam rangka meningkatkan kualitas madrasah. Guru sebagai salah satu komponen yang terpenting dalam pendidikan, terutama

¹² Anggoro Tri Mulyarto, “Pelaksanaan Supervisi Proses Belajar Mengajar oleh Kepala Sekolah di sekolah Menengah Pertama Negeri I Patikraja Kabupaten Banyumas,” Tesis (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2008). 21

¹³ Wawancara dengan DRS. H. Moh. Makhsun (Kepala TU) pada 3 Mei 2021 di MTs Negeri 2 Kudus.

dalam hal mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, dituntut untuk bisa menjadi guru profesional. Dengan keadaan perkembangan masyarakat, maka mendidik merupakan tugas berat dan memerlukan seseorang yang cukup memiliki kemampuan yang sesuai dengan jabatan tersebut, sebab mendidik adalah pekerjaan profesional yang tidak dapat diserahkan kepada sembarang orang. Untuk itu maka penulis ingin melakukan penelitian secara *komprehensif* terkait “***Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus***”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, agar dalam pembahasan tidak melebar maka dilakukan upaya memfokuskan kajian tesis ini. Oleh karena itu, fokus pada kajian ini adalah “Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik kepala Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus?
2. Bagaimana strategi kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus?
3. Bagaimana dampak supervisi akademik kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian berharap dapat lebih mudah dalam melaksanakan penelitian dan bertujuan agar dalam pelaksanaan penelitian tidak menyimpang dari permasalahan yang sudah direncanakan. Oleh karena itu, tujuan mengadakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik kepala Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus.
2. Untuk mengetahui strategi Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Kudus dalam meningkatkan kompetensi professional guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus.
3. Untuk menganalisis dampak supervisi akademik kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini meliputi manfaat praktis maupun manfaat teoritis, baik secara akademik, social kemasyarakatan maupun wawasan dalam dunia Islam. Adapun penjelasannya manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai rujukan atau literatur kajian ilmiah tentang khasanah teori pendidikan dalam bidang manajemen pendidikan terkait kepemimpinan dan supervisi akademik dalam meningkatkan professional kinerja guru.
 - b. Sebagai bahan informasi ilmiah bagi penelitian lanjutan terkait manajemen supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan professional kinerja guru.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan masukan langsung kepada kepala sekolah dan pengawas pendidikan sebagai bahan pertimbangan program evaluasi dalam melaksanakan tugasnya lebih baik dimasa depan.
2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis, hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk:

 - 1) Bagi Madrasah, sebagai gambaran bagaimana pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah kepada guru dalam meningkatkan kompetensi professional guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Kudus.
 - 2) Bagi Kepala Madrasah, sebagai bahan masukan bagi Kepala Madrasah, sehingga dapat menjadi evaluasi

dan acuan dalam menjalankan tugasnya sebagai supervisor akademik, khususnya dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kudus.

- 3) Peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dalam meneliti mengenai pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah.

F. Sistematika Penulisan Tesis

Sistematika penulisan tesis dimaksud untuk memberikan gambaran tentang dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Adapun sistematika penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini memuat halaman sampul (cover), halaman judul, halaman pengesahan tesis, halaman pernyataan keaslian, nota dinas, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Pada bab ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, mulai dari bab satu sampai bab lima karena saling berkaitan, kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari 6 (enam) sub bab, meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Pada bab ini terdiri dari 6 (enam) sub bab, meliputi: a) Supervisi Akademik yang didalamnya terdapat pengertian, tujuan, fungsi, sasaran, prinsip-prinsip, teknik-teknik, tindak lanjut; b) Kepala madrasah sebagai supervisor, didalamnya terdiri dari pengertian kepala madrasah, standar kualifikasi dan kopetensi kepala madrasah,

peran kepala madrasah sebagai supervisor pendidikan; c) Kopetensi professional guru, terdiri dari pengertian kopetensi, pengertian professionalisme, kopetensi guru, kopetensi professional guru; d) Supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, terdiri dari supervisi akademik pada perencanaan pembelajaran, supervisi akademik dalam pelaksanaan pembelajaran, supervisi akademik dalam evaluasi pembelajaran; e) Penelitian terdahulu; f) Kerangka teori.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari 7 (enam) sub bab, meliputi: Jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini terdiri dari 3 (Tiga) sub bab, meliputi: Deskripsi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini terdiri dari 2 (dua) sub bab, meliputi: kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan penulis dan lampiran-lampiran.